

STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI WISATA DI DESA BAGOLO KECAMATAN KALIPUCANG KABUPATEN PANGANDARAN

Wafa Ilham Adita

Universitas Galuh

Asep Nurwanda

Universitas Galuh

Irfan Nursetiawan

Universitas Galuh

Jln. RE Martadinata No 150 Ciamis

Korespondensi penulis: wafailham03@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the development of tourism potential in Bagolo Village, Kalipucang District, Pangandaran Regency which is not optimal. The purpose of this study is to determine the strategy for developing tourism potential in Bagolo Village, Kalipucang District, Pangandaran Regency. The method used in this study is descriptive analysis. There are 6 informants. Data collection techniques are literature studies, field studies (observations and interviews) and documentation. The author uses qualitative data analysis techniques through processing data from interviews and observations to draw conclusions. Based on the research results, it is known that the Tourism Potential Development Strategy in Bagolo Village, Kalipucang District, Pangandaran Regency is not optimal. This is evidenced by the three (3) dimensions used as measuring instruments with nine (9) indicators studied showing that there are four (4) indicators that have not been implemented optimally due to obstacles, including the lack of attention from the Tourism Office in providing support to the village government to develop tourism potential, lack of community support in helping the Bagolo village government to develop tourism potential and the lack of developing various supporting factors for tourist attractions such as the diversity of arts and culture in Bagolo Village that have not been preserved. To overcome obstacles, the village government is implementing a tourism potential development strategy by submitting a proposal to the Ministry of Tourism to develop tourism potential in Bagolo Village, increasing cooperation with the community in developing existing tourism potential through community involvement in various activities, both planning and implementing tourism object development activities, conducting routine tourism marketing using social media so that it can promote tourism potential in Bagolo Village and organizing various events by collaborating with various companies engaged in the Tourism Sector to promote the diversity of arts and culture and tourism potential in Bagolo Village so that tourism potential is widely known by the community. Keywords: Strategy, Development, Tourism Potential*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh Pengembangan Potensi Wisata di Desa Bagolo Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran belum optimal. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Pengembangan Potensi Wisata di Desa Bagolo Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Informan sebanyak 6 orang. Teknik pengumpulan data adalah studi kepustakaan, studi lapangan (observasi dan wawancara) dan dokumentasi. Penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui pengolahan data hasil wawancara dan observasi untuk ditarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Strategi Pengembangan Potensi Wisata di Desa Bagolo Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran belum optimal hal ini dibuktikan dengan tiga (3) dimensi yang dijadikan alat ukur dengan sembilan (9) indikator yang diteliti menunjukkan bahwa terdapat empat (4) indikator yang belum dilaksanakan secara optimal karena adanya hambatan-hambatan yang antara lain kurangnya perhatian dari Dinas Pariwisata dalam memberikan dukungan kepada pemerintah desa untuk melakukan pengembangan potensi wisata, kurangnya dukungan masyarakat dalam membantu pemerintah desa Bagolo untuk mengembangkan potensi wisata serta kurangnya mengembangkan berbagai faktor pendukung objek wisata seperti adanya keberagaman seni dan budaya yang ada di Desa Bagolo yang belum dilestarikan. Untuk mengatasi hambatan maka pemerintah desa melakukan strategi pengembangan potensi wisata dengan mengajukan proposal kepada kementerian

pariwisata untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di Desa Bagolo, meningkatkan kerjasama dengan masyarakat dalam pengembangan potensi wisata yang ada melalui pelibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan baik perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengembangan objek wisata, melakukan pemasaran wisata secara rutin dengan menggunakan media sosial sehingga dapat mempromosikan potensi wisata yang ada di Desa Bagolo serta menyelenggarakan berbagai event dengan melakukan kerjasama dengan berbagai perusahaan yang bergerak di Bidang Pariwisata untuk mengangkat keanekaragaman seni dan budaya serta potensi wisata yang ada di Desa Bagolo sehingga potensi wisata dikenal oleh masyarakat secara luas.

Kata Kunci : *Strategi, Pengembangan, Potensi Wisata*

LATAR BELAKANG

Potensi wisata di suatu daerah beragam mulai dari keindahan alam, adat istiadat atau budaya, keramah-tamahan masyarakat hingga kesiapan atas ketersediaan sarana prasarana pendukung. Hal ini sangat ideal bagi perencanaan pariwisata dan pengembangan destinasi wisata masa depan, serta dapat dijadikan sebagai pemasukan devisa bagi pengembangan bidang pariwisata.

Pengembangan pariwisata adalah suatu rangkaian upaya yang dilakukan dengan tujuan mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dalam mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung guna kelangsungan pengembangan pariwisata yaitu memajukan, memperbaiki, serta meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu obyek dan daya tarik wisata sehingga bisa menjadi mapan dan ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan serta bisa memberikan suatu manfaat baik bagi masyarakat di sekitar obyek dan daya tarik dan bahkan akan menjadi sumber pemasukan bagi pemerintah.

Oleh karena itu pengelolaan atau pengembangan kegiatan wisata sangat diperlukan dalam rangka menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata dan bagaimana wisatawan membelanjakan uang sebanyak-banyaknya. Memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi dirangkaikan dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata.

Nurwanda (2023:715) menyatakan bahwa : Kegiatan pariwisata merupakan proses pengembangan wilayah yaitu memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan suatu daerah maupun masyarakat. Penting juga dalam mendorong kegiatan ekonomi meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memberikan peluang kerja. Peran tersebut, antara lain ditunjukkan oleh kontribusi kepariwisataan penerimaan devisa dengan negara, nilai tambah PDRB, dampak yang diberikan dikunjungi wisatawan sehingga memberikan kemakmuran dan kesejahteraan serta pembangunan manusia bagi penduduk setempat dimana pariwisata itu dikembangkan.

Pengembangan pariwisata pedesaan layak dikembangkan terutama untuk mendorong kegiatan non-pertanian yang pada harapannya nanti dapat mendukung diversifikasi desanya. Pariwisata perdesaan tentunya berbeda dengan pariwisata perkotaan, baik dalam hal obyek, lokasi, fungsi,

skala maupun karakternya. Hal ini tentunya membawa konsekuensi terhadap perencanaan dan pengembangannya.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dinyatakan bahwa Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara potensi daya tarik wisata alam, wisata budaya, dan wisata hasil buatan manusia dalam satu kawasan tertentu dengan didukung oleh atraksi, akomodasi, dan fasilitas lain sesuai kearifan lokal masyarakat.

Oleh karena itu aspek-aspek pengembangan desa wisata melalui spesialisasi lokasi dan ketersediaan atraksi dan fasilitas layak mendapatkan perhatian dalam pengembangan desa wisata sehingga diharapkan mampu mendukung diversifikasikan perdesaan dan juga bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk membuka rumahnya untuk dijadikan *homestay* agar meningkatkan perekonomiannya.

Pangandaran merupakan salah satu Kabupaten dengan potensi terbesar di sektor pariwisata, yang mana sektor pariwisata menjadi sektor unggulan yang menghasilkan pendapatan daerah terbesar bagi kabupaten pangandaran. Saat ini terdapat beberapa objek wisata yang telah menjadi destinasi wisata bagi wisatawan lokal maupun mancanegara, seperti: Pantai Pangandaran, Pantai Batu Hiu, Curug Citumang, Pantai Madasari, Pantai Karang Nini, Curug Bojong, Cagar Alam Pananjung, Pantai Karang Tirta, Goa Sumur Mudal dan Pantai Karapyak.

Desa Bagolo merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat, yang berbatasan dengan Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah, dan nampak terlihat dengan jelas pulau Nusa Kambangan. Jika kita memandang ke arah timur laut dari pantai Karapyak Desa Bagolo, yang menjadi daya tarik wisatawan. Desa Bagolo berpenduduk ± 3427 jiwa dan penduduk yang kategorinya miskin ± 684 jiwa. Dengan luas wilayah $\pm 1.146,3$ Ha dibagi 3 dusun 9 Rukun Warga (RW) 27 Rukun tetangga (RT).

Terdapat beberapa objek wisata yang ada di Desa Bagolo yang antara lain pantai pasir putih di Pantai Karapyak, Pantai Tangkisan, Wisata Alam Hutan Karinjing, Bukit Nangerang dan Muara Cipangbokongan. Namun demikian potensi wisata tersebut sampai saat ini belum berkembang secara optimal sehingga banyak yang tidak tahu lokasi objek wisata tersebut hal ini disebabkan oleh kurangnya strategi pengembangan objek wisata yang ada di Desa Bagolo.

Begitupula dengan hasil observasi awal diketahui bahwa Pengembangan Potensi Wisata di Desa Bagolo Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran belum optimal, hal ini terlihat dari adanya beberapa indikator sebagai berikut:

1. Belum adanya regulasi tentang pengembangan potensi desa wisata yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Bagolo Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran sehingga keberadaan potensi wisata tersebut kurang berkembang.

2. Kurangnya pemasaran objek wisata yang ada di Desa Bagolo Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran sehingga banyak wisatawan yang tidak mengetahui adanya objek wisata tersebut. Hal ini disebabkan kurangnya dilakukan pemasaran objek wisata baik melalui media sosial maupun media elektronik.
3. Kurangnya strategi kreatif untuk mendukung pengembangan objek wisata yang ada dengan meningkatkan kreativitas masyarakat yang ada di sekitar objek wisata sehingga dapat menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata yang ada di Desa Bagolo Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran.
4. Kurangnya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan objek wisata di Desa Bagolo Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran sehingga keberadaan potensi desa wisata belum memberikan manfaat kepada masyarakat di sekitar objek wisata.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Strategi Pengembangan Potensi Wisata di Desa Bagolo Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran”**

KAJIAN TEORITIS

Pengembangan potensi wisata yang dilakukan oleh pemerintah desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga pengelolaannya perlu dilakukan pengurusan, pengaturan dan koordinasi. Menurut Yoeti (2018:119) menyatakan bahwa : Strategi pengembangan pariwisata adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan potensi pariwisata yang ada di suatu kawasan, cara yang dilakukan dapat berupa melakukan perbaikan terhadap infrastruktur yang ada baik itu secara fisik maupun nonfisik, sehingga semua itu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar daerah tujuan wisata.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Strategi pengembangan pariwisata adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan potensi pariwisata yang ada di suatu kawasan, cara yang dilakukan dapat berupa melakukan perbaikan terhadap infrastruktur yang ada baik itu secara fisik maupun non fisik sehingga keberadaanya memberikan manfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu adanya tiga indikator strategi pengembangan kepariwisataan yang dikemukakan oleh Chamdani (2018 : 7) yaitu:

1. Strategi Komunikasi
2. Strategi Pemasaran Pariwisata
3. Strategi Kreatif

Dengan menerapkan ketiga strategi dalam pengembangan wisata yang ada diharapkan objek wisata yang ada lebih berkembang dan dapat memberikan manfaat baik sebagai sumber pendapatan daerah maupun bagi masyarakat yang berada di sekitar objek wisata.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif menurut Moleong (2018:6) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai berikut : Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Perangkat desa, BUMDES, Pokdarwis dan perwakilan masyarakat di Desa Bagolo sehingga informan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pengembangan Potensi Wisata di Desa Bagolo Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran, adalah sebagai berikut :

1. Strategi Komunikasi

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan strategi komunikasi yang dilaksanakan oleh pemerintah desa dalam mengembangkan potensi wisata dengan 3 indikator yang diteliti diketahui bahwa pemerintah desa belum optimal dalam mengembangkan potensi wisata dengan melaksanakan strategi komunikasi hal ini dikarenakan walaupun pemerintah desa telah menjalin komunikasi dengan Dinas Pariwisata untuk membantu pengembangan objek wisata namun belum optimal karena kurangnya anggaran yang diberikan oleh Dinas Pariwisata kepada Pemerintah Desa Bagolo, selain itu walaupun pemerintah desa telah bekerjasama dengan masyarakat melalui pelibatan masyarakat dalam perencanaan pengembangan objek wisata namun peran aktif masyarakat masih kurang sehingga potensi wisata yang ada belum berkembang, permasalahan lainnya terkait dengan pembentukan pokdarwis dalam membantu mengembangkan potensi wisata belum optimal hal ini dikarenakan kurangnya dukungan yang diberikan kepada pokdarwis dalam melaksanakan tugasnya.

Chamdani (2018 : 7) menyatakan bahwa : Strategi Komunikasi dapat menjadi alat guna melancarkan informasi-informasi sekitar maksud-maksud dari pengembangan wisata itu. Baik komunikasi dari aspek sumber, aspek pesan maupun komunikasi dari aspek audiens. Sedangkan komunikasi akan terjadi apabila ada kesamaan-kesamaan bahasa dan kesamaan makna. Untuk itu komunikator harus mengetahui tujuan komunikasi, yaitu: 1). perubahan pendapat, 2). perubahan sikap 3). perubahan perilaku 4). perubahan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan strategi komunikasi dalam mengembangkan potensi wisata di Desa Bagolo belum optimal karena hasil dari komunikasi yang dilakukan oleh

pemerintah desa belum dapat mencapai sasaran yang diharapkan seperti perubahan sikap masyarakat dalam memberikan dukungan terhadap pengembangan potensi objek wisata selain itu kurangnya kesamaan persepsi anggota pokdarwis dalam melaksanakan pengembangan objek wisata sehingga menyebabkan tujuan komunikasi dalam mengembangkan potensi wisata yang ada di Desa Bagolo belum optimal.

Adanya hambatan-hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan strategi komunikasi pengembangan potensi wisata yang antara lain kurangnya dukungan anggaran yang diberikan oleh Dinas Pariwisata kepada pemerintah desa sesuai dengan pengajuan proposal yang telah disampaikan, kurangnya kesadaran masyarakat di sekitar objek wisata dalam membantu mengembangkan potensi objek wisata serta kurangnya pemahaman anggota pokdarwis dalam melaksanakan tugasnya mengembangkan potensi wisata yang ada di Desa Bagolo.

Oleh karena itu adanya upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam mengembangkan potensi wisata yang ada yaitu melalui pengalokasian anggaran dana desa secara bertahap untuk mengembangkan potensi wisata serta secara rutin melibatkan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan pengembangan potensi wisata sehingga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap tujuan pengembangan objek wisata selain itu meningkatkan pengarah dan bimbingan terhadap pokdarwis yang dibentuk sehingga memiliki pemahaman yang sama dalam melaksanakan tugasnya.

2. Strategi Pemasaran Pariwisata

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dimensi strategi pemasaran potensi wisata di Desa Bagolo telah dilakukan oleh pemerintah desa dengan menjalin kerjasama dengan media elektronik seperti radio dalam memperkenalkan objek wisata dan mempromosikan keberadaan objek wisata melalui media sosial sehingga dapat dikenal secara luas serta mengadakan berbagai event disekitar objek wisata secara rutin untuk memperkenalkan objek wisata walaupun memang belum dapat mengembangkan potensi wisata secara optimal.

Menurut pendapat Chamdani (2018 : 7) yang menyatakan bahwa Pemasaran pariwisata baik yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah serta industri pariwisata harus dilaksanakan dengan strategi pemasaran bauran (*marketing mix*). Strategi sangat diperlukan karena pariwisata adalah industri yang sifatnya sangat kompleks dan multi fast. Peralatan yang dapat dipergunakan untuk pemasaran sangat banyak. Namun pariwisata juga sangat rentan terhadap perubahan baik yang terjadi secara eksternal maupun yang terjadi secara internal.

Dengan demikian maka dalam pemasaran potensi wisata diperlukan strategi yang dapat menyesuaikan perkembangan jaman karena permasalahan pariwisata sangatlah kompleks sehingga rentan terhadap berbagai perubahan baik internal maupun eksternal. Strategi pemasaran pariwisata melalui penggunaan media elektronik seperti radio pada saat ini kurang begitu cocok

diterapkan dalam usaha mempromosikan potensi wisata kepada masyarakat hal ini dikarenakan perubahan jaman sehingga masyarakat cenderung memilih media sosial dalam memperoleh berbagai informasi termasuk mencari objek wisata yang akan dituju selain itu kegiatan-kegiatan event yang dilaksanakan sebagai penunjang kegiatan promosi objek wisata sebaiknya lebih mempertimbangkan pada kegiatan yang minim anggaran mengingat pemerintah desa kurang memiliki anggaran yang memadai untuk menyelenggarakan berbagai event untuk memperkenalkan objek wisata.

3. Strategi Kreatif

Berdasarkan hasil penelitian terkait dimensi strategi kreatif dengan indikatornya melakukan pemberdayaan masyarakat di sekitar objek wisataA, melestarikan dan memelihara potensi objek wisata dan melastarikan potensi keragaman seni dan budaya sebagai pendukung objek wisata belum optimal hal ini dikarenakan pemerintah desa belum melaksanakan pemberdayaan masyarakat secara terbuka selain itu kurangnya melestarikan potensi objek wisata, keanekaragaman seni dan kebudayaan yang ada sebagai pendukung objek wisata.

Rangkuti (2013:17) menyatakan bahwa : Strategi kreatif memainkan peran penting sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas layanan dan menarik minat wisatawan. Melalui pendekatan yang inovatif dan strategi kreatif yang dapat mendukung peningkatan kualitas layanan dan daya tarik wisatawan. Selain itu, strategi kreatif dalam meningkatkan kualitas layanan dan daya tarik wisatawan juga menjadi krusial untuk kesuksesan pariwisata.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut menunjukkan bahwa pemerintah desa belum optimal dalam melaksanakan stratei kreatif dalam pengembangan potensi wisata yang ada di Desa Bagolo mengingat pariwisata kreatif berbasis pada seni budaya, karakter daerah dan kerajinan khas suatu daerah (industri kreatif) maka pariwisata ini akan sekaligus berupaya dalam meningkatkan peran serta masyarakat, memasarkan produk lokal secara lebih efektif, merangsang pertumbuhan outlet-outlet kerajinan baru dan melindungi lapangan pekerjaan yang berbasis lokalitas, sehingga pariwisata kreatif tidak hanya menjual pengalaman dari budaya suatu tempat tetapi juga pariwisata yang mendukung identitas daerah tujuan wisata yang dapat meningkatkan konsumsi kebudayaan lokal dan kreativitas lokal sedangkan pemerintah desa belum dapat membuat strategi kreatif yang tepat dalam mengembangkan potensi wisata yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Strategi Pengembangan Potensi Wisata di Desa Bagolo Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran belum optimal hal ini dibuktikan dengan tiga (3) dimensi yang dijadikan alat ukur dengan sembilan (9) indikator yang diteliti menunjukkan bahwa terdapat empat (4) indikator yang belum dilaksanakan secara optimal seperti masih kurangnya menjalin komunikasi dengan Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata di Desa Bagolo sehingga dukungan yang diberikan untuk kegiatan pengembangan objek

wisata masih kurang, selain itu kurangnya kerjasama yang terjalin dengan baik bersama masyarakat di Desa Bagolo sehingga masyarakat kurang memberikan dukungan dalam mengembangkan objek wisata, permasalahan lainnya terkait dengan masih kurangnya penyelenggaraan berbagai even di sekitar objek wisata secara rutin untuk memperkenalkan objek wisata serta masih kurangnya melestarikan potensi keragaman seni dan budaya sebagai pendukung objek wisata.

Adanya hambatan-hambatan dalam melaksanakan strategi pengembangan potensi wisata di Desa Bagolo yang antara lain :

1. Kurangnya perhatian dari Dinas Pariwisata dalam memberikan dukungan kepada pemerintah desa untuk melakukan pengembangan potensi wisata sehingga keberadaan potensi wisata sulit untuk berkembang. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya Dinas Pariwisata dalam membantu menyediakan anggaran yang dibutuhkan untuk pengembangan potensi wisata dan kurangnya membantu memasarkan objek wisata di Desa Bagolo.
2. Kurangnya anggaran yang dialokasikan oleh Pemerintah Desa untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di Desa Bagolo sehingga belum dapat berkembang secara optimal mengingat pemerintah desa hanya mengandalkan dana desa untuk melakukan pembangunan objek wisata yang menyebabkan penyelenggaraan berbagai event untuk mengenalkan potensi wisata belum terlaksana sesuai dengan rencana.
3. Kurangnya dukungan masyarakat dalam membantu pemerintah desa Bagolo untuk mengembangkan potensi wisata sehingga keberadaan potensi wisata belum dimanfaatkan secara optimal baik bagi pemerintah desa maupun bagi masyarakat di sekitar objek wisata.
4. Kurangnya mengembangkan berbagai faktor pendukung objek wisata seperti adanya keberagaman seni dan budaya yang ada di Desa Bagolo yang belum dilestarikan sehingga kurang menarik minat pengunjung untuk datang menikmati keindahan alam dan pantai serta lingkungan di sekitar objek wisata.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut maka pemerintah desa melakukan strategi pengembangan potensi wisata di Desa Bagolo dengan melaksanakan berbagai upaya sebagai berikut :

1. Mengajukan proposal kepada kementerian pariwisata untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di Desa Bagolo sehingga dengan bantuan yang diberikan oleh kementerian pariwisata diharapkan dapat dibangun objek wisata yang dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Bagolo.
2. Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat dalam pengembangan potensi wisata yang ada melalui pelibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan baik perencanaan dan pelaksanaan

kegiatan pengembangan objek wisata mengingat masyarakat menjadi pemanfaat apabila objek wisata tersebut berkembang dengan baik.

3. Melakukan pemasaran wisata secara rutin dengan menggunakan media sosial sehingga dapat mempromosikan potensi wisata yang ada di Desa Bagolo mengingat media sosial pada saat ini berkembang pesat sehingga masyarakat cenderung menggunakan media sosial dalam mencari berbagai informasi termasuk objek wisata.
4. Menyelenggarakan berbagai event dengan melakukan kerjasama dengan berbagai perusahaan yang bergerak di Bidang Pariwisata untuk mengangkat keanekaragaman seni dan budaya serta potensi wisata yang ada di Desa Bagolo sehingga potensi wisata dikenal oleh masyarakat secara luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pengembangan Potensi Wisata di Desa Bagolo Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran dapat disimpulkan bahwa: Strategi Pengembangan Potensi Wisata di Desa Bagolo Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran belum optimal hal ini dibuktikan dengan tiga (3) dimensi yang dijadikan alat ukur dengan sembilan (9) indikator yang diteliti menunjukkan bahwa terdapat empat (4) indikator yang belum dilaksanakan secara optimal seperti masih kurangnya menjalin komunikasi dengan Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata di Desa Bagolo sehingga dukungan yang diberikan untuk kegiatan pengembangan objek wisata masih kurang, selain itu kurangnya kerjasama yang terjalin dengan baik bersama masyarakat di Desa Bagolo sehingga masyarakat kurang memberikan dukungan dalam mengembangkan objek wisata seperti menjaga kebersihan lingkungan sekitar objek wisata, permasalahan lainnya terkait dengan masih kurangnya penyelenggaraan berbagai even di sekitar objek wisata secara rutin untuk memperkenalkan objek wisata serta masih kurangnya melestarikan potensi keragaman seni dan budaya sebagai pendukung objek wisata sehingga masih kurangnya kegiatan-kegiatan pelestarian seni dan budaya yang ada di Desa Bagolo sebagai pendukung dalam pengembangan objek wisata.

Adanya berbagai hambatan-hambatan dalam melaksanakan strategi pengembangan potensi wisata di Desa Bagolo yang antara lain kurangnya perhatian dari Dinas Pariwisata dalam memberikan dukungan kepada pemerintah desa untuk melakukan pengembangan potensi wisata sehingga keberadaan potensi wisata sulit untuk berkembang, kurangnya anggaran yang dialokasikan oleh Pemerintah Desa untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di Desa Bagolo sehingga belum dapat berkembang secara optimal, kurangnya dukungan masyarakat dalam membantu pemerintah desa Bagolo untuk mengembangkan potensi wisata sehingga keberadaan potensi wisata belum dimanfaatkan secara optimal serta kurangnya mengembangkan

berbagai faktor pendukung objek wisata seperti adanya keberagaman seni dan budaya yang ada di Desa Bagolo yang belum dilestarikan sehingga kurang menarik minat pengunjung.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut maka pemerintah desa melakukan strategi pengembangan potensi wisata di Desa Bagolo dengan melaksanakan berbagai upaya yang antara lain : mengajukan proposal kepada kementerian pariwisata untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di Desa Bagolo sehingga dengan bantuan yang diberikan oleh kementerian pariwisata diharapkan dapat dibangun objek wisata yang dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Bagolo, meningkatkan kerjasama dengan masyarakat dalam pengembangan potensi wisata yang ada melalui pelibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan baik perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengembangan objek wisata mengingat masyarakat menjadi pemanfaat apabila objek wisata tersebut berkembang dengan baik, melakukan pemasaran wisata secara rutin dengan menggunakan media sosial sehingga dapat mempromosikan potensi wisata yang ada di Desa Bagolo mengingat media sosial pada saat ini berkembang pesat sehingga masyarakat cenderung menggunakan media sosial dalam mencari berbagai informasi termasuk objek wisata serta menyelenggarakan berbagai event dengan melakukan kerjasama dengan berbagai perusahaan yang bergerak di Bidang Pariwisata untuk mengangkat keanekaragaman seni dan budaya serta potensi wisata yang ada di Desa Bagolo sehingga potensi wisata dikenal oleh masyarakat secara luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat Bapak Dr. H. Asep Nurwanda, S.HI.,M.Si. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dan Bapak Irfan Nursetiawan, S.Pd.,M.Pd.M.Si.. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis;

DAFTAR REFERENSI

a. Sumber Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi. Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Depok: Prenadamedia Group.
- Chamdani, Usman. 2018. *Pengembangan Wisata Bahari yang Berkelanjutan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

**STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI WISATA DI DESA BAGOLO
KECAMATAN KALIPUCANG KABUPATEN PANGANDARAN**

- David, Fred. R dan Forest R David. 2016. *Manajemen Strategik, Alih Bahasa*. Alexander Sindoro, Prehallindo, Jakarta.
- Inu Kencana Syafie, 2019. *Ilmu Pemerinthaan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kurniawan, Wawan. 2015. *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramit.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Oka A. Yoeti. 2018. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan. Implementasi*. Jakarta: Kompas.
- Oka A.Yoeti. 2013. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa,. Bandung.
- Ramli & Kartini. 2022. *Manajemen Strategik & Bisnis*. Jakarta Timur: PT Bumi. Aksara.
- Spillane. 2018. *Pariwisata Indonesia (Siasat Ekonomi dan Rekayasa. Kebudayaan)*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sugiarti Endang, Hadi Supratikta, dan Mukhlis Catio. 2018. *Manajemen Strategi*. Diedit oleh Sarwani. Unpam Press. 1 ed. Vol. 1. Banten: Unpam Press,
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Supranto J. dan Nandan Limakrisna, 2017. *Petunjuk praktis penelitian ilmiah untuk menyusun skripsi, tesis, dan disertasi edisi 3*. Jakarta : Mitra. Wacana
- Winardi , J. 2013. *Manajemen Perubahan*. Jakarta : Kencana Prenada Media

Sumber Jurnal :

- Asep Nurwanda dan elis Badriah.2023. Pengembangan Wisata Budaya Berbasis Masyarakat Pada Situs Ciung Wanara Di Kabupaten Ciamis. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*. Volume 10 Nomor 3, Bulan Desember Tahun 2023
- Barreto, Mario dan Giantari, Ketut. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali*. Vol.4:11.2015.
- Nutralip, N., Susanty, S., Kurniansah, R., & Suteja, I. (2021). Strategi Pengembangan Desa Wisata Senaru Lombok Utara. *Journal Of Responsible Tourism*, 1(2), 43-54.
- Robert Barep Prayugo, 2024. Strategi Pengembangan Potensi Desa Jabung Menuju Desa Wisata Kategori Maju. *Jurnal Saintek* Volume 01 Nomor 01, September 2024 Halaman: 107-117.
- Simamora, Rotua Kristin dan Rudi Salam Sinaga.2016. Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik* 4 (1), Hlm. 79-96
- Titing Kartika. 2023. Strategi Pengembangan Desa Wisata di Desa Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (2023), Volume 2, Nomor 1.

Wirawan, P. E. (2023). Potensi Wisata Moslem Friendly di Desa Wisata Taro Tegallalang Gianyar Bali. Jurnal Ilmiah Pariwisata, 28(2), 212–222.
<https://jurnalpariwisata.stptrisakti.ac.id/index.php/JIP/article/view/1740>

Sumber Peraturan Perundang-Undangan :

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan